V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran koperasi sebagai pagar hidup mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan konflik sosial. Peran tersebut terutama diwujudkan melalui fungsi komunikasi, penyaluran aspirasi, mediasi sosial, pemberdayaan ekonomi, penguatan rasa memiliki, dan pemeliharaan stabilitas hubungan sosial. Sebanyak 89 persen responden menilai peran koperasi sebagai pagar hidup mandiri berada pada kategori Baik atau Sangat Baik.
2. Partisipasi anggota koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan konflik sosial. Partisipasi anggota telah berjalan baik dalam komunikasi dengan pengurus dan keterlibatan kegiatan, sedangkan penyampaian pendapat serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan merupakan aspek yang relatif masih perlu diperkuat.
3. Transparansi tata kelola koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan konflik sosial. Kemudahan memperoleh informasi dan kejelasan komunikasi merupakan kekuatan utama, sedangkan penjelasan mengenai dasar perhitungan dan pembagian hasil plasma merupakan bagian yang relatif masih perlu ditingkatkan.
4. Secara keseluruhan, model yang memuat peran koperasi sebagai pagar hidup mandiri, partisipasi anggota koperasi, dan transparansi tata kelola koperasi menjelaskan 59,4 persen variasi skor pengurangan konflik sosial dalam sampel. Pada data aktual perusahaan, jumlah kasus yang tercatat menurun dari 23 kasus pada 2022 menjadi 11 kasus pada 2025 atau sekitar 52,2 persen. Kedua hasil

tersebut menunjukkan arah temuan yang konsisten, tetapi merupakan ukuran yang berbeda dan tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat yang identik

5. Hasil penelitian mendukung posisi koperasi plasma sebagai salah satu kelembagaan masyarakat yang dapat menjalankan fungsi pagar hidup mandiri dalam hubungan perusahaan dan masyarakat. Pengurangan konflik sosial tercermin pada membaiknya mekanisme penyelesaian melalui musyawarah, berkurangnya keluhan dan potensi konflik, meningkatnya kepuasan terhadap penyelesaian masalah, serta membaiknya hubungan sosial. Koperasi tidak merupakan satu-satunya faktor penentu karena dinamika konflik juga dipengaruhi perusahaan, masyarakat, pemerintah, proses hukum, dan faktor lain di luar model penelitian

B. Saran

1. PT Windu Nabatindo Lestari bersama koperasi plasma mitra perlu mengoperasionalkan konsep pagar hidup mandiri ke dalam sistem pengelolaan sosial yang lebih terstruktur melalui pencatatan keluhan, pemetaan isu, deteksi dini, penanggung jawab tindak lanjut, batas waktu penyelesaian, forum mediasi, dan koordinasi berkala dengan pemerintah desa serta pihak terkait. Konflik sosial perlu tetap dibedakan dari gangguan keamanan atau kriminalitas agar penanganannya sesuai dengan karakter masalah.
2. Pengurus koperasi plasma perlu memperkuat fungsi komunikasi, penyaluran aspirasi, dan mediasi. Setiap keluhan atau usulan anggota sebaiknya memperoleh tindak lanjut dan umpan balik yang jelas agar koperasi semakin

dipercaya sebagai penghubung antara anggota, masyarakat, dan perusahaan.

3. Partisipasi anggota perlu ditingkatkan dari kehadiran formal menuju keterlibatan substantif. Koperasi dapat menyediakan forum aspirasi berkala, konsultasi sebelum keputusan penting, mekanisme pengaduan, dan ruang bagi anggota untuk memberikan masukan serta memperoleh penjelasan atas keputusan organisasi.
4. Transparansi tata kelola perlu dipertahankan dan ditingkatkan, terutama pada informasi hasil plasma. Penjelasan kepada anggota sebaiknya memuat dasar perhitungan, produksi, harga, biaya pengelolaan, potongan, dan komponen lain yang memengaruhi hasil dengan format yang sederhana, konsisten, dan mudah diverifikasi.
5. PT Windu Nabatindo Lestari perlu mempertahankan hubungan timbal balik dengan masyarakat melalui manfaat kemitraan yang dirasakan adil, pemberdayaan ekonomi, pengembangan kapasitas, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap kondisi sosial serta kearifan lokal. Penguatan tersebut penting agar rasa memiliki dan kepercayaan berkembang secara berkelanjutan.
6. Pemerintah daerah dan instansi pembina koperasi perlu mendukung peningkatan kapasitas koperasi plasma dalam tata kelola, administrasi, literasi kemitraan, komunikasi organisasi, mediasi sosial, dan penyelesaian keluhan dengan memperhatikan karakter sosial serta kebutuhan masing-masing koperasi.
7. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan jumlah sampel, melibatkan lebih dari satu perusahaan atau wilayah kemitraan, serta

menggunakan desain longitudinal. Penelitian berikutnya juga dapat memasukkan faktor lain di luar model, seperti keadilan kemitraan, modal sosial, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau karakter wilayah untuk menjelaskan bagian variasi pengurangan konflik sosial yang belum diterangkan dalam penelitian ini.